

## Proses Pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfegio* di Kelas IX Smp Fransiskus Bandar Lampung

Angelina Santauli Sihombing<sup>1)</sup>, Afrizal Yudha Setiawan<sup>2)</sup>, Bian Pamungkas<sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,

Kota Bandarlampung, Lampung

e-mail: [angelinasantauli@gmail.com](mailto:angelinasantauli@gmail.com)

### Abstrak

Cara atau prosedur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Guru seni budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung menggunakan metode *solfeigio* dengan tujuan agar siswa lebih aktif, kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran vokal solo dengan metode *solfeigio* di kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahapan, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal solo dengan metode *solfeigio* dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi/tindak lanjut. Pada tahap pembelajaran siswa diberikan metode *solfeigio* yang dibagi menjadi 3 kemampuan: kemampuan membaca (*sight reading*), kemampuan mendengar (*ear training*), kemampuan menyanyi (*sight singing*). Siswa diberikan notasi yang belum pernah dikenal sebelumnya atau sering disebut dengan *sight reading*. *Ear training* dilakukan dengan cara memberikan kesempatan untuk siswa mendengarkan suara yang menghasilkan beberapa nada kemudian siswa diminta untuk menyuarakannya kembali. *Sight singing* dapat dilatih guru dengan cara memberikan beberapa notasi untuk kemudian dinyanyikan dengan solmisasi. Pada kesimpulannya, proses pembelajaran vokal solo yang menggunakan metode *solfeigio* dapat mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari lagu, sekaligus dapat membentuk vokal yang lebih baik dan melatih kepekaan siswa terhadap nada/not.

Kata Kunci: Metode *solfeigio*, Proses pembelajaran, Vokal solo

### Abstract

*The method or procedure that used by teacher in the learning process to achieve learning objectives is the learning method. The arts and culture teacher at the Fransiskus Middle School in Bandar Lampung uses the solfeigio method with the aim of making students more active, creative and communicative in learning. This study aims to describe the process of learning solo vocals using the solfeigio method in class IX at Fransiskus Middle School, Bandar Lampung. This study uses a qualitative method, the data sources of this study are teachers and students with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through 3 stages, reduction, data presentation, and verification. The results showed that the process of learning solo vocals using the solfeigio method is carried out in 3 stages, namely: the initial stage, the learning stage, and the evaluation/follow-up stage. At the learning stage students are given the solfeigio method which is divided into 3 abilities: reading ability (sight reading), hearing ability (ear training), singing ability (sight singing). Students are given notations that have never been known before or are often referred to as sight reading. Ear training is carried out by providing opportunities for students to listen to sounds that produce several tones and then students are asked to voice them again. Sight singing can be trained by the teacher by giving several notations to be sung with solmization. In conclusion, the process of learning solo vocals using the solfeigio method can encourage students to overcome difficulties in learning songs, as well as being able to form better vocals and train students sensitivity to tones/notes.*

*Keywords: Solfegio method, The process of learning, Solo vocals.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga dapat menciptakan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah belajar. Guru dapat menandai adanya proses belajar apabila siswa mengalami perubahan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan (Alizamar, 2016: 1). Sama halnya menurut Alizamar (2016: 1) belajar dapat ditafsirkan sebagai proses terciptanya pengetahuan baru yang dapat dilihat dari suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan “pembelajaran” adalah kegiatan yang menghasilkan keadaan dengan tujuan dapat menstimulus pemikiran serta membimbing kegiatan belajar siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa belajar dan pembelajaran berbeda namun kegiatan tersebut terjadi secara bersamaan.

Komunikasi dua arah yang dilakukan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik adalah definisi pembelajaran (Syaiful Sagala dalam Sumantri, 2015: 2). Tujuan pembelajaran akan memberikan keuntungan kepada: peserta didik, pendidik, dan evaluator apabila tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara spesifik dan jelas. Hal tersebut dapat membantu siswa dapat mengatur waktu, dan memfokuskan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru dapat mengatur kegiatan instruksional, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Peserta didik diberikan tes oleh evaluator, tes tersebut disusun sesuai dengan apa yang harus diraih. Maka dari itu tujuan pembelajaran sangat penting dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. (Akta Mengajar V Depdikbud dalam Utomo, 2018: 93).

Salah satu bidang studi pembelajaran yang

ada dalam pendidikan Indonesia adalah seni budaya. Seni terbagi menjadi tiga bagian yaitu Seni Sastra, Seni Rupa dan Seni Pertunjukkan. Seni pertunjukan dapat terbagi lagi menjadi Seni Karawitan, Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Teater (Kuswarsantyo & Rachmi, 2014: 13). Menurut Soeharto dalam Pahan (2021: 120), Seni Musik adalah suatu ungkapan inspirasi dengan komponen pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi yang dituangkan melalui bunyi dengan unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni. Berdasarkan pendapat tersebut musik merupakan salah satu seni pertunjukkan suara vokal atau instrumental (atau keduanya) yang dipadukan untuk menciptakan keindahan yang menyatu sehingga nyaman untuk di dengar. Maka dari itu, musik tidak akan lepas dari kehidupan manusia.

Menurut pendapat peneliti, kebutuhan bermusik siswa telah banyak diperhatikan lembaga pendidikan formal/ sehingga hampir setiap sekolah menyediakan saluran berupa ekstrakurikuler musik. Musik tidak semata-mata hanya memainkan alat musik/instrumen musik. Suara adalah elemen paling dasar dari seni musik. Seseorang yang bernyanyi akan menghasilkan suara yang dapat disebut juga dengan musik.

SMP Fransiskus Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler musik, yaitu: Paduan Suara, Ansambel Gamolan, Drum Band dan Band. Setelah pandemic covid 19, ekstrakurikuler tersebut belum aktif kembali. Guru juga hanya dapat memberikan teori-teori pembelajaran dan tidak mempraktekkan pembelajaran yang menggunakan alat musik.

Berdasarkan hasil wawancara, Gracia selaku ibu guru seni budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung mengatakan

bahwa siswa belum diperbolehkan untuk memainkan alat musik Pianika dan Recorder. Surat edaran yang dikeluarkan Kemendikbud adalah guru dan peserta didik dihimbau untuk menjauhi kontak fisik langsung dan tidak berbagi alat musik tiup dalam lingkungan sekolah. Menyiasati hal tersebut, maka pembelajaran yang masih diterapkan untuk dipraktikkan adalah bernyanyi. Pembelajaran bernyanyi terdapat pada kelas VII yaitu menyanyi dengan satu suara dan kelas IX yaitu menyanyikan lagu secara solo/tunggal, melihat kemampuan bernyanyi masing-masing siswa, akan lebih tepat jika siswa diberikan pembelajaran vokal solo. Adapun pembelajaran menyanyikan lagu secara solo/tunggal adalah pembelajaran yang tidak mudah untuk dilakukan sehingga membutuhkan adanya metode khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif apabila guru dapat mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa. Hal tersebut merupakan definisi dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat digunakan sebagai cara untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan konkret dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Hamayah & Jauhar, 2014: 49). Berdasarkan pendapat tersebut maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk para pendidik untuk menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai dari metode yang digunakan guru.

Pada pembelajaran musik, guru banyak menggunakan metode ceramah oleh sebab itu, berdasarkan wawancara bersama guru Seni Budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya tidak hanya

menggunakan metode tersebut karena metode ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga guru mencari metode lain untuk digunakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang bertujuan agar siswa lebih aktif, kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru SMP Fransiskus Bandar Lampung adalah metode *solfegio*. Metode *solfegio* dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, mendengar dan menyanyikan nada.

*Solfegio* adalah ketepatan ritmik maupun ketepatan nada yang dilakukan pada latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik. *Solfegio* merupakan kegiatan latihan yang mengarahkan dalam menyanyikan tangga nada, interval, melodi dan ritmis dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vocal (a, i, u, e, o) (Larashati, 2022: 40).

Mampu membidik dan menerapkan elemen-elemen musikal yang didapatkan dari bermain musik adalah contoh anak yang memiliki kemampuan musikal yang baik, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemampuan musikal yang baik adalah anak yang belum memiliki kemampuan elemen-elemen musikal sehingga siswa belum mampu menyanyikan lagu dengan baik.

Menurut hasil wawancara bersama guru SMP Fransiskus Bandar Lampung mengatakan bahwa untuk membentuk potensi siswa dalam membidik dan menerapkan elemen-elemen musikal dibutuhkan latihan kemampuan membaca, mendengar dan menyanyikan nada yang disebut *solfegio*. Guru SMP Fransiskus Bandar Lampung mempunyai kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran vokal solo yaitu memberikan notasi lagu baru agar siswa tidak hanya mengingat lagu yang pernah di dengar melainkan juga

dapat belajar membaca notasi dengan baik.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian ilmiah yang akan membahas tentang metode *solfegio*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran vokal solo kelas IX di SMP Fransiskus Bandar Lampung menggunakan metode *solfegio*.

## **METODE**

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti yang bertujuan agar objek penelitian pada keadaan sekarang sesuai dengan fakta-fakta yang ada dalam proses pembelajaran vokal solo di SMP Fransiskus Bandar Lampung sehingga dapat digambarkan atau dilukiskan oleh peneliti dengan kurung waktu tertentu. Sasaran penelitian ini adalah metode *solfegio* dalam proses pembelajaran vokal solo kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber-sumber yang dianggap memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang data yang diharapkan merupakan sumber informasi yang layak dalam membantu untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Guru Seni Budaya dan sampel siswa kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung adalah narasumber yang akan menjadi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran vokal solo dilaksanakan di seluruh kelas IX salah satunya di kelas IX C. Kelas IX C memiliki jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam kedua dan berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu sekitar 80 menit. Proses pembelajaran vokal solo memiliki 3 tahap: Tahap permulaan, tahap pembelajaran, tahap evaluasi/tindaklanjut.

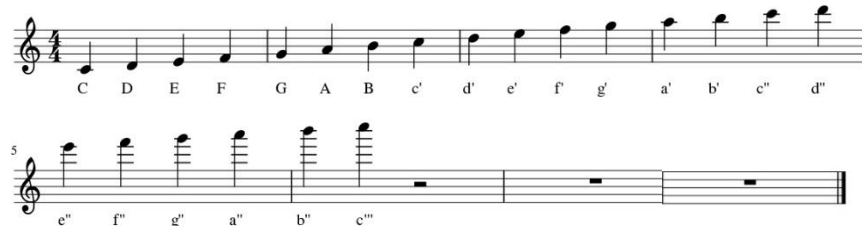
Pada tahap permulaan, siswa memberikan salam hormat kepada guru, yang dipimpin oleh ketua kelas IX C. Guru membuka

pembelajaran dengan mengucapkan selamat pagi. Pembelajaran ini dilaksanakan pada jam kedua, sehingga siswa tidak lagi diajak untuk berdoa karena kegiatan doa pagi selalu dilaksanakan pada jam pertama pelajaran begitu juga dengan pencatatan kehadiran siswa yang juga dilakukan pada jam pertama. Hal tersebut dilakukan agar waktu dapat digunakan dengan efisien. Beberapa siswa diajak untuk membaca pengertian bernyanyi yang ada pada buku paket seni budaya. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang pemikiran siswa sebelum masuk ke dalam tahap pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang telah dibacakan siswa.

Guru bertanya keadaan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya dan memberikan motivasi dengan mengatakan semua pelajaran itu sulit dan berbeda-beda karakter gurunya. Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menampilkan video seorang anak perempuan yang menyanyikan lagu secara solo/tunggal. Video tersebut didapatkan dari chanel *youtube The Voice Kids Indonesia* yang ditampilkan oleh layar proyektor dan speaker yang telah tersedia di kelas. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video tersebut terlebih dahulu sebelum memberikan beberapa pertanyaan guna menstimulus pemikiran siswa sebelum memasuki pembelajaran. Pada tahap ini guru menyiapkan media pembelajaran seperti: Laptop, *speaker*, dan *mic*. Persiapan tersebut dibantu oleh beberapa siswa yang memahami pemasangan sound system. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian praktek pembelajaran vokal solo. Guru menjelaskan beberapa hal yang akan dinilai dalam ujian praktek bernyanyi vokal solo seperti: Intonasi suara, produksi suara, pernapasan, penguasaan lirik, penguasaan panggung, ekspresi dan gerak tubuh.

Pada tahap pembelajaran, siswa dikenalkan terlebih dahulu teori tentang pembelajaran vokal solo. Guru memberikan 3 butir pertanyaan yang telah ditampilkan di layar proyektor. Guru mencatat wilayah nada yang kemudian menyuruh siswa untuk mencatat terlebih dahulu sebelum membahasnya bersama-sama. Wilayah nada anak-anak, dewasa laki-laki, dan dewasa perempuan dapat

dijelaskan guru dengan baik. Guru menggunakan wilayah nada yang mudah untuk dipahami oleh siswa yaitu simbol nada dengan huruf C D E F G A B C. Guru membedakan nada dengan simbol tanda petik. Misal C adalah nada yang lebih rendah dari nada c', atau nada f' adalah nada yang lebih rendah dari f''. Wilayah nada yang dituliskan oleh guru adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Transkrip notasi balok materi pembagian wilayah nada.  
(Angelina Santauli Sihombing, 2023)

Pada materi gaya bernyanyi solo, guru menjelaskan bahwa sikap badan yang benar dalam bernyanyi solo adalah tegak namun rileks. Pernapasan yang sebaiknya digunakan adalah pernapasan diafragma. Improvisasi lagu dapat dilakukan dengan benar jika dapat menyanyikan variasi lagu atau mengubah tiga unsur lagu yaitu ritmis, melodis, dan dinamika. Guru mencontohkan sikap badan, teknik pernapasan, dan improvisasi dengan baik. Menulis notasi mengenai pembagian wilayah nada suara anak-anak, suara dewasa laki-laki dan suara dewasa perempuan adalah tugas yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Sebelum mempraktekkan pembagian wilayah nada tersebut, siswa diminta untuk melakukan pemanasan/*vocalizing* terlebih dahulu.

Guru menampilkan video yang diambil dari akun *youtube VokalPlus*. Video tersebut berisi notasi untuk latihan vokal penangkal *fals*. Siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu nada-nada yang dinyanyikan kemudian mengikuti nada tersebut. Setelah melakukan

pemanasan selama kurang lebih 10 menit, siswa diminta untuk membaca tugas yang telah diberikan yaitu pembagian wilayah nada. Suara rendah anak-anak dan suara tinggi anak-anak adalah wilayah nada yang akan dipraktekkan, guna mengetahui wilayah nada yang tepat untuk masing-masing siswa. Semua siswa diminta untuk menyanyikan wilayah nada rendah dan tinggi dengan sikap badan yang duduk dan tegak namun rileks.

Siswa diminta untuk menjawab masing-masing pertanyaan mengenai teknik vokal sesuai dengan nomor absen yang akan disebutkan oleh guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu sesuai dengan pilihan masing-masing. Guru memperhatikan dan memberikan penilaian yang sebanding dengan kemampuan bernyanyi siswa.

Pada Tahap Evaluasi/Tindaklanjut, siswa diberikan kebebasan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Hampir 85% siswa aktif untuk bertanya dan guru dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Siswa

diminta untuk menyiapkan diri atau mempelajari materi berupa teknik-teknik bernyanyi dan materi yang telah dipelajari dapat diulangi kembali oleh siswa. Guru meminta siswa untuk mencatat semua wilayah nada satu persatu yang dimulai dari nada C sesuai dengan wilayah nada anak-anak, dewasa laki-laki dan dewasa perempuan. Guru menyemangati siswa yang tampak kewalahan karena merasa tugas yang diberikan susah untuk dikerjakan, namun guru meyakinkan siswa bahwa tugas tersebut diberikan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan membedakan wilayah nada suara anak-anak, dewasa laki-laki dan dewasa perempuan. Tugas yang telah diberikan dijadikan PR karena waktu pembelajaran telah habis. Guru memberikan sedikit gurauan dengan berkata PR itu dikerjakan dimana, kemudian siswa tertawa dan mengerti maksud dari guru tersebut. guru memberi motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan cara membimbing mereka untuk mengulangi lagi materi tersebut hingga dapat bernyanyi sesuai dengan notasi. Guru juga memberikan kesimpulan kepada siswa bahwa materi ini bermanfaat untuk membedakan wilayah nada masing-masing siswa sehingga siswa tidak bernyanyi dengan wilayah nada yang tidak tepat, dengan contoh jika siswa mempunyai wilayah nada yang rendah, namun memaksakan diri untuk bernyanyi dengan wilayah nada yang tinggi, maka suara yang dihasilkan akan tidak nyaman untuk di dengar. Materi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyanyikan lagu secara solo/tunggal. Guru menutup pembelajaran dengan berkata terimakasih telah belajar dengan baik.

Proses pembelajaran vokal solo pada siswa kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung dapat terkordinasi dengan baik. Metode *solfegio* adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan instruksional pada

pembelajaran vokal solo kelas IX C. Materi latihan khusus yang dibuat untuk membimbing dalam mencapai peningkatan kemampuan teknik vokal disebut metode *solfegio* (Syafiq dalam Simangungsong, 2020: 223). Proses pembelajaran dengan metode *solfegio* dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Metode *Sight reading* dalam Pembelajaran vokal solo**

*Sight reading* dapat diartikan sebagai kegiatan membaca tanpa persiapan, kemampuan ini dapat dilatih dengan cara melakukan kegiatan tepuk ritmik sesuai dengan ketentuan pulsa, aksen dan pola irama lagu dan melakukan kegiatan latihan membaca melodi lagu yang dilakukan secara berulang-ulang dalam satu motif. (Sumaryanto, 2005: 6).

Siswa dibimbing untuk melatih kemampuan membaca melodi dalam proses pembelajaran vokal solo yaitu melakukan kegiatan membaca melodi notasi pembagian wilayah nada pada pertemuan pertama. Guru memberikan notasi yang disimbolkan dengan huruf C D E F G dst, pada pertemuan tersebut siswa terlihat kesulitan untuk membacanya karena simbol huruf tersebut adalah notasi yang belum pernah dibaca oleh banyak siswa, adapun kemudian pada pertemuan kelima guru berinisiatif untuk mengubah notasi sebelumnya menjadi notasi angka sehingga notasi dapat lebih mudah dibaca oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan tahapan-tahapan metode *sight reading* dalam pembelajaran vokal solo yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran disiapkan guru sebelum memasuki kelas.
- b. Guru menyiapkan partitur dalam bentuk notasi (dapat berupa notasi angka dan notasi dengan simbol huruf).

- c. Guru menampilkan notasi dengan layar proyektor.
- d. Guru memberikan notasi yang belum pernah dikenal sebelumnya kepada siswa.
- e. Siswa diminta untuk membaca notasi yang telah diberikan.
- f. Guru mengamati siswa yang mengalami kesulitan.
- g. Siswa yang mengalami kesulitan diminta guru untuk membaca notasi tersebut secara berulang-ulang.

### **Metode *Ear training* dalam Pembelajaran vokal solo**

Bentuk dikte adalah bentuk latihan pendengaran musik berupa melodi, akor dan ritme yang dilakukan dengan cara mendengarkan nada kemudian dinyanyikan, ditulis dan juga ditirukan. Latihan pendengaran dan latihan daya ingat adalah cara yang harus didahului dalam pelajaran dikte (Syafiq dalam Simangunsong, 2020: 223).

*Ear training* dapat dilatih guru SMP Fransiskus Bandar Lampung dengan cara menyetel video pembelajaran tentang membaca notasi yang akan didengarkan lalu disuarakan kembali. Kegiatan pembiasaan dapat diterapkan kepada beberapa siswa yang tidak mempunyai pembawaan musikalitas yang baik dapat. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan ketepatan ritmik dan melodis. Untuk melatih pemfokusan sekaligus menguji kemampuan memori atau daya ingat, siswa diberikan kegiatan *ear training*. *Ear training* bertujuan untuk mendorong semangat siswa dalam mengingat kembali nada yang telah didengar kemudian dapat menyuarakannya kembali sehingga siswa dapat mengingat nada yang telah didengar dan dapat menyanyikan sebuah lagu dengan nada yang tepat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan tahapan-tahapan metode *Ear training* dalam pembelajaran vokal solo yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran disiapkan guru sebelum memasuki kelas.
- b. Guru menyiapkan partitur dalam bentuk notasi (tangga nada yang telah diberikan bacaan solmisasi).
- c. Guru menampilkan notasi dengan layar proyektor.
- d. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan video yang telah ditampilkan.
- e. Siswa diminta untuk menyuarakan kembali notasi yang telah didengarkan.
- f. Guru mengamati siswa yang mengalami kesulitan.
- g. Siswa dianjurkan untuk bisa mengungkapkan kesulitan masing-masing.
- h. Siswa diminta untuk mendengar ulang video yang telah didengarkan.
- i. Guru meminta siswa untuk menyuarakan kembali tangga nada yang dirasa sulit.
- j. Guru memberikan solusi untuk siswa yang memiliki pendengaran musikal yang kurang baik.

### **Metode *Sight singing* dalam Pembelajaran Vokal solo**

*Sight singing* merupakan latihan membaca solmisasi yang sesuai dengan melodi lagu. *Sight singing* dapat dilatih dengan latihan tangga nada yang bermacam-macam (Gea, Utomo & Harmony, 2022: 41).

Siswa yang sering mendengarkan suatu nada atau lagu akan lebih mudah mengingat dan menyanyikan lagu dengan melodi dan interval nada yang tepat. Melalui kegiatan *sight singing*, siswa dapat mengembangkan rasa antusias karena pemikiran siswa terstimulus untuk mengekspresikan lagu secara kaya melalui melodi vokal yang dinyanyikan sambil

membayangkan makna lagu, serta memory singing yang dinyanyikan dengan (do re mi) kaya akan artikulasi sehingga siswa dapat menyanyikan lagu dengan artikulasi yang tepat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan tahapan-tahapan metode *Sight singing* dalam pembelajaran vokal solo yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran disiapkan guru sebelum memasuki kelas.
- b. Guru menyiapkan partitur dalam bentuk notasi (berupa notasi angka dan tangga nada yang telah diberikan bacaan solmisasi)
- c. Guru menampilkan notasi dengan layar proyektor.
- d. Sebelum menyanyikan lagu, guru meminta siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan video yang telah ditampilkan.
- e. Siswa diminta untuk menirukan notasi yang telah didengarkan dalam tangga nada C.
- f. Siswa diminta untuk menyanyikan bacaan solmisasi dari lagu "Berkibarlah Benderaku" dengan nada dasar do = F.
- g. Guru mengamati siswa yang mengalami kesulitan.
- h. Siswa dianjurkan untuk bisa mengungkapkan kesulitan masing-masing.
- i. Siswa diminta untuk menyanyikannya kembali.
- j. Guru memberikan motivasi bahwa solmisasi bermanfaat untuk siswa agar dapat bernyanyi dengan artikulasi yang baik dan benar.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran vokal solo dengan metode *solfegio* di kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung dilakukan melalui tiga

tahap proses pembelajaran yaitu: tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi/tindak lanjut. Pada tahap permulaan hal yang dilakukan guru adalah menyapa siswa dengan mengucapkan selamat pagi, menyiapkan media pembelajaran, menampilkan video pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran guru menerapkan metode *solfegio* berupa: *sight reading*, *ear training*, dan *sight singing*. Pada tahap evaluasi/tindak lanjut, hal yang dilakukan guru adalah memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan pertanyaan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, mempraktekkan materi pembelajaran dengan baik, mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan tiga tahap tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran vokal solo dapat terkoordinasi dengan baik. Adapun metode yang tepat dalam proses pembelajaran ini adalah metode *solfegio*, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari lagu dapat terbantu untuk membentuk vokal yang lebih baik dan melatih kepekaan siswa dalam membidik nada sehingga siswa dapat menyanyikan lagu secara solo dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aqib, Z., Ahmad A., Sigit Suyantoro. (2019) *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- Gea, N Y., Utomo., & Feritrio, H. (2022) Penerapan Metode *solfegio* Pada



- Pembelajaran Vokal Paduan Suara Gereja. *Journal Of Theological Students*, 11(1). 37-43.
- Hamiyah, N., & Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kuswarsantyo., & Rachmi, T (2014). *Pendidikan Seni di SD. In: Wawasan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Larashati.dkk. (2022). Metode Pembelajaran Solatmingkom Dalam Materi Olah Vokal Kelas XI di SMA Maarif Nu Pandaan. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 5(1).36-47
- Pahan, B.P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di gereja Sinta Kuala Kapuas. *Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 2(1).118-131.
- Simangunsong, E. (2020). Penerapan Metode *solfegio* Dalam Pembelajaran Koor. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 1(2).221-238.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanto. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode *solfegio* untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik. *HARMONIA: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 6(2).1-10